

RESEPSI MAHASISWA TERHADAP LAGU BONEKA ABDI *SOUNDTRACK* FILM DANUR

Taufik Ismail¹, Indah Wenerda²

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Beberapa lagu daerah yang ada di Indonesia digunakan menjadi salah satu bagian dari film. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan kesan dan nuansa yang lebih mendalam. Film Danur merupakan salah satu film yang menggunakan *soundtrack* dengan lagu berbahasa daerah yaitu Boneka Abdi yang berasal dari Bahasa Sunda. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti resepsi mahasiswa yang ada di Yogyakarta yang berasal dari luar Suku Sunda terhadap lagu Boneka Abdi ini. Lagu tersebut lagu berbahasa daerah Sunda yang kemudian menjadi salah satu *soundtrack* sebuah film horor, Danur. Pada metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis resepsi Stuart Hall. Pada analisis resepsi ini berfokus pada mahasiswa yang sudah menonton film Danur. Pada resepsi ini menggunakan model *decoding* untuk mengetahui bagaimana tanggapan atau respon mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas dari mahasiswa pada penelitian ini mencerapi atau menerima pesan atau lagu Boneka Abdi sebagai lagu horor dan dalam memberikan tanggapan atau respon tidak lepas dari perbedaan latar belakang setiap informan. Hal ini berbanding lurus dengan upaya yang dilakukan oleh pembuat film, bahwa penggunaan audio dalam sebuah film berguna dalam rangka menambah dramatisasi sebuah adegan. Pada konteks penelitian ini yang diutamakan adalah dalam rangka menambah kesan/suasana horor pada setiap adegan.

Kata-kata Kunci: Resepsi, *Soundtrack*, Lagu Boneka Abdi, Film Danur

ABSTRACT

There are several regional songs used as part of the film, to give an impression and give a deeper feel. Danur is one of the films that use a soundtrack with regional songs namely Boneka Abdi that come from Sundanese. So the researcher wants to research about the reception of students, especially students in Yogyakarta who come from outside the Sundanese about the song Boneka Abdi which incidentally the Sundanese language song, after the song became one of the soundtracks of an Indonesian horror film.

In this research method using descriptive qualitative method with Stuart Hall reception analysis. This reception analysis focuses on students who have watched Danur's film. This reception uses a decoding model to find out how students respond. The results of this study indicate that the majority of students in this study absorbed or received messages or songs from Boneka Abdi as horror songs and in giving responses they were inseparable from the background of each informant.

Keywords: Reception, *Soundtrack*, Boneka Abdi Song, Danur's Film

PENDAHULUAN

Perkembangan perfilman semakin hari semakin menunjukkan persebarannya

ke seluruh dunia. Begitu pula arus perfilman dari luar negeri yang masuk ke Indonesia. Dampak positif dari

perkembangan film yaitu membuat perkembangan perfilman di Indonesia menjadi semakin berkembang pula. Kini Indonesia sedang masa berkembang dalam bidang perfilman. Saat ini terdapat beberapa film Indonesia yang terkenal dan mendapatkan penghargaan, mulai dari masuk nominasi film terbaik sampai menjadi juara sebagai film terbaik. Dilansir dari www.loop.co.id terdapat beberapa judul film yang mendapatkan apresiasi lebih di luar negeri, seperti film *Ziarah*, *Lovely Man*, *Laskar Pelangi*, *A Copy of My Man*, *About A Women*, *The Sun*, *The Moon and The Hurricane*, dan *Mariana Si Pembunuh Dalam Empat Babak* (Montri, 2019).

Dalam dunia perfilman di Indonesia genre film yang sedang naik daun adalah film bergenre horor. Dilansir dari www.cnbindonesia.com, Andi Boediman selaku Managing Partner Ideosource Film Fund (IFF) mengatakan bahwa dalam 10 tahun terakhir terdapat 4 genre film paling diminati. Beberapa diantaranya, seperti komedi dan horor. Andi menuturkan bahwa bahwa 44% lainnya adalah film horor (Hasibuan, 2018).

Seiring dengan naik daunnya film bergenre horor di Indonesia, dikutip dari www.medcom.id pada awal tahun 2017

sampai bulan Juni tahun 2018 jumlah film horor yang beredar di Indonesia berjumlah lebih dari 40 judul. Film *Pengabdian Setan* menembus rekor sebagai salah satu dari lima film domestik terlaris sepanjang masa dengan jumlah penonton 4,2 juta penonton (Wirastama, 2018).

Sebelumnya munculnya film *Pengabdian Setan*, dikutip dari www.hot.detik.com film *Danur* sempat menjadi film bergenre horor terlaris di Indonesia dengan jumlah penonton 2.7 juta pada tahun 2017, setelah mengalahkan film bergenre horor sebelumnya yang berjudul *Tali Pocong Perawan* dengan jumlah penonton 1 juta yang bertahan selama kurang lebih 9 tahun. Film *Danur* ini diadaptasi dari sebuah novel yang berjudul *Gerbang Dialog Danur* karya Risa Saraswati yang mengisahkan tentang pengalaman pribadinya sebagai anak indigo sejak kecil. Pada film ini Risa Saraswati sebagai pemeran utamanya diperankan oleh Prilly Latuconsina (Putra, 2020).

Tema-tema film horror di Indonesia dipengaruhi kebudayaan yang berkembang dari berbagai daerah di Indonesia sendiri. Mulai dari banyaknya ragam hantu yang dijadikan objek utama dalam film horor hingga penggunaan lagu-lagu yang berkembang di berbagai

daerah tidak luput digunakan dalam menambah dramatisasi film horor. Ada beberapa lagu daerah yang digunakan pembuat film dalam pembuatan film horor di Indonesia, salah satunya adalah lagu berbahasa Sunda yang terkenal di Indonesia yaitu lagu Boneka Abdi. Lagu ini digunakan menjadi salah satu bagian dari film agar dapat memberikan kesan dramatisasi horor yang ingin diciptakan. Film Danur merupakan salah satu film yang menggunakan *soundtrack* dengan lagu berbahasa daerah yaitu Boneka Abdi yang berasal dari Bahasa Sunda. Lagu tersebut menceritakan tentang seorang anak yang sangat senang mempunyai boneka yang lucu.

Dilansir dari liputan6.com fungsi *soundtrack* atau lagu tema, penting dalam sebuah film. Saking berpengaruhnya, sebagian pengamat menilai, *soundtrack* adalah aktor yang tak terlihat. Sebab menurut mereka, satu notasi sekalipun bisa menekankan *mood* dan keotentikan hampir setiap adegan dalam film (Pinta, 2003). Tak heran, banyak musisi dan penyanyi yang antre mendapatkan kesempatan mencipta atau membawakan lagu tema pada film. *Soundtrack* dan film tentunya tidak dapat dipisahkan, sebuah film tanpa adanya *soundtrack*

hanya akan menjadi sebuah gambar bergerak saja. Film dapat menjadi terkenal apabila terdapat perpaduan kecocokan antara film dengan *soundtrack*nya.

Berkaitan penggunaan *soundtrack* dalam film terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai rujukan pada penelitian ini, seperti: menurut Nugraha bahwa penggunaan *sound effect* dalam film dapat menambah ketegangan (*suspense*) yang pada akhirnya mempengaruhi persepsi auditif penonton (Nugraha, 2019). Sementara itu menurut Manunggal, penggunaan suara latar dalam film berguna untuk menunjukkan keterangan *setting* tempat, *setting waktu*, dan sosial. Bahkan tanpa menggunakan suara latar pun tetap mendukung dan memperkuat *setting* dalam setiap adegannya (Manunggal, 2018).

Dari uraian dan beberapa rujukan penelitian sebelumnya di atas peneliti ingin meneliti tentang resepsi mahasiswa khususnya mahasiswa di Yogyakarta yang berasal dari diluar Suku Sunda tentang lagu Boneka Abdi yang notabene lagu tersebut berbahasa daerah Sunda, ketika lagu tersebut digunakan sebagai salah satu *original soundtrack* (OST) sebuah film horor Indonesia. Dengan

pertanyaan rumusan masalah berikut: Bagaimana resepsi atau tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan Lagu Boneka Abdi dalam Film Danur?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendiskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian (Mulyana, 2010). Penelitian kualitatif pada umumnya yang menjelaskan dan memberi pemahaman dan interpretasi tentang berbagai perilaku dan pengalaman manusia (individu) dalam berbagai bentuk melalui hubungan sebab akibat dalam menjelaskan perilaku individu tersebut (Poerwandari, 2017).

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta. Pemilihan Kota Yogyakarta karena Yogyakarta merupakan salah satu tempat tujuan para pelajar yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya seperti salah satunya jenjang sarjana. Dengan demikian banyak mahasiswa yang berasal dari luar Kota Yogyakarta tinggal sementara untuk

melanjutkan studi. Pada penelitian ini peneliti mengambil mahasiswa di luar Suku Sunda sebagai objek penelitian dengan harapan mahasiswa tersebut tidak memahami Lagu Boneka Abdi baik secara sejarah ataupun makna dari lagu tersebut.

Sugiyono (Sugiyono, 2011) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti memutuskan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara. Menurut Zuriyah (Zuriyah, 2009) wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Dalam proses analisis data dilakukan dengan cara mengamati scene per scene dari seluruh bagian film yang mengandung penggunaan Lagu Boneka Abdi. Selanjutnya scene tersebut ditunjukkan pada informan saat wawancara dalam rangka mengetahui tanggapan mereka sebagai audiens terhadap penggunaan Lagu Boneka Abdi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan upaya validitas dengan cara mencari studi pustaka yang ada baik berupa penelitian sebelumnya ataupun buku-buku terkait untuk

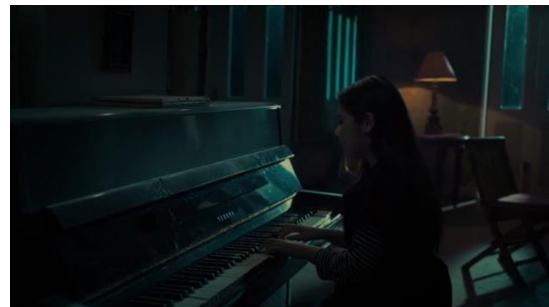
mendukung temuan yang peneliti temukan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

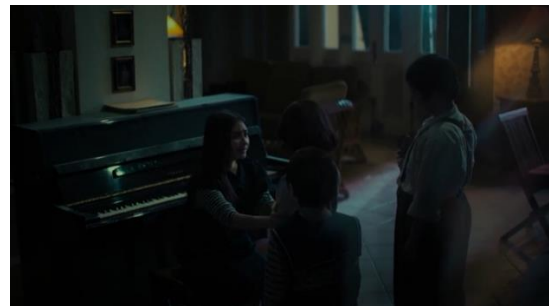
Pada penelitian ini peneliti ingin meneliti bagaimana pemaknaan dan tanggapan mahasiswa di luar Suku Sunda tentang *soundtrack* film Danur yaitu lagu Boneka Abdi. *Soundtrack* memiliki peran yang penting pada setiap bagian-bagian dalam film, sehingga film menjadi terlihat lebih hidup dan dapat membentuk suasana yang diinginkan pembuat film. Selain menghidupkan suasana dalam sebuah film, *soundtrack* juga bertujuan untuk membangun *chemistry* penonton sehingga pesan pada film tersampaikan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembuat film. *Soundtrack* juga dapat menjadi sebuah identitas dari sebuah karya film. Jadi pada sebuah karya film perlu memikirkan *soundtrack* yang sesuai dengan film sehingga film tersebut dapat menjadi dikenang.

Soundtrack lagu Boneka Abdi pada film Danur terdapat beberapa bagian film yang beradegan melantunkan lagu Boneka Abdi, terdapat bagian yang menjelaskan dan mempertegas bahwa lagu Boneka Abdi sebagai lagu mistis atau lagu pemanggil hantu yaitu pada menit 58. Pada adegan tersebut Risa

memanggil Peter cs untuk meminta bantuan mencari keberadaan Riri yang sedang diculik oleh Asih. Kemunculan Peter cs dilakukan dengan menyanyikan lagu Boneka Abdi. Berikut adalah *screenshot* cuplikan adegan pada film Danur yang menjelaskan bahwa lagu Boneka Abdi adalah lagu untuk memanggil hantu.



Gambar. *Screenshot* cuplikan adegan film Danur saat Risa (Prilly) bernyanyi memanggil sahabat hantunya untuk meminta bantuan.



Gambar. *Screenshot* cuplikan adegan film Danur saat Risa (Prilly) bertemu dengan sahabat hantunya setelah dinyanyikan lagu Boneka Abdi

Lagu Boneka Abdi adalah sebuah lagu yang menceritakan atas kegembiraan seorang anak yang mempunyai boneka yang bagus dan lucu. Lagu yang diciptakan pada masa kolonialisme Belanda dan dijadikan sebuah *soundtrack* pada film horor yaitu

film Danur pada tahun 2017 yang pada saat itu merupakan film dengan penonton terlaris dengan 2.7 juta penonton yang mengalahkan film sebelumnya yaitu Tali Pocong Perawan.

Alasan Risa Saraswati memilih lagu Boneka Abdi menjadi *soundtrack* film Danur terdapat pada buku yang berjudul “Gerbang Dialog Danur”. Lagu Boneka Abdi Berawal dari Risa kecil yang kesepian. Risa memiliki kemampuan melihat hantu hingga ia bertemu dengan para tiga sahabat hantunya. Hampir semua sahabat Risa tersebut meninggal karena dibunuh oleh *Nippon* atau tentara Jepang. Cerita dari William yang mengungkap alasan mengapa film Danur menggunakan lagu Boneka Abdi.

William adalah seorang anak bangsawan kaya raya yang hidup sangat berkecukupan, tetapi orangtuanya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga William merasa kurang mendapatkan kasih sayang orangtuanya. William yang sempat disekolahkan di sekolah musik, dari sekolah musik tersebut William menjadi suka musik dan menciptakan beberapa lagu miliknya.

Musik dan Nouval yang menemaninya hingga akhir hayatnya. Nouval adalah nama dari biola yang

dimilikinya. Setelah mendapatkan info dari pembantunya, bahwa lagu Boneka Abdi sering dinyanyikan untuk menghibur anak-anak agar dapat melalui masa-masa kecil yang menyedihkan. Dengan pengalaman yang sama William mempelajari lagu itu bersama Nouval agar bisa melewati masa kecilnya yang menyedihkan. Sering berjalannya waktu William bertemu dengan Peter, kemudian bertemu dengan Hans, Hendrick, dan Jhansen.

Dalam memberikan respon atau tanggapan terhadap sebuah pesan pada teori Stuart Hall yaitu *encoding-decoding*. Pada teori ini terfokus pada penonton yang memiliki respon atau tanggapan yang berbeda-beda, seperti suku, budaya, usia, gender, pengalaman, keyakinan, pekerjaan, kemampuan dalam mengolah pesan dan posisi sosial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa terhadap *soundtrack* lagu Boneka Abdi pada film Danur, mahasiswa yang terlibat menjadi informan sudah pernah menonton film Danur. Mulai dari menonton film Danur melalui bioskop langsung, menonton di tempat kost atau rumah dengan laptop atau komputer. Setiap informan memiliki faktor yang berbeda-beda mempengaruhi ketika menonton film Danur, seperti keinginan sendiri untuk

menonton dan ada juga yang terpengaruh dengan teman.

Peneliti ini menggunakan metode wawancara mendalam dalam mengumpulkan data mengenai tanggapan atau respon oleh informan. Berdasarkan penelitian tersebut diperlukan data yang dilakukan dengan cara wawancara kepada informan. Informan yang dimaksud adalah mahasiswa di luar Suku Sunda yang sedang melakukan studi di Yogyakarta yang berjumlah delapan orang.

Beragam tanggapan yang diberikan informan yang sudah diwawancarai tentang lagu Boneka Abdi. Di antaranya lagu Boneka Abdi sebagai lagu yang menyeramkan, juga sebagai lagu pemanggil jin dan arwah seperti pada film Danur. Namun terdapat juga informan yang menganggap lagu Boneka Abdi hanya lagu biasa seperti halnya lagu yang lain tanpa terpengaruh pada film Danur. Berbagai tanggapan tersebut muncul karena informan berasal dari latar belakang yang berbeda. Kebanyakan informan yang diwawancarai tidak tahu sejarah dari lagu Boneka Abdi. Padahal pada film Danur yang notabene adalah film horor lagu Boneka Abdi dijadikan sebagai *soundtrack*, yaitu digunakan pada saat adegan memanggil jin atau hantu.

Menurut Stuart Hall terdapat tiga posisi pendekodean (*decoding*) sebagai bentuk penerimaan yang dilakukan oleh audien (Barker, 2009), yaitu:

- 1) Posisi Dominan-Hegemonik, yaitu audien menerima secara keseluruhan makna yang diberikan dan dikehendaki oleh media.
- 2) Posisi Negosiasi, yaitu audien mengakui adanya legitimasi sebuah pesan secara abstrak oleh media, namun membuat aturannya adanya adaptasi berdasarkan situasi tertentu.
- 3) Posisi Oposisi, yaitu audien memahami *encoding* (penulisan kode) yang lebih disukai namun menolaknya dan men-decode (memecahkan kode) dengan cara sebaliknya.

Dari hasil wawancara dengan delapan informan tersebut, peneliti membaginya menjadi dua bagian terlebih dahulu. Berikut ini adalah klasifikasinya:

1. **Klasifikasi informan saat menonton film Danur sebelum tahu sejarahnya dan dipadukan dengan model *decoding* Stuart Hall.** Pada klasifikasi ini informan yang menjadi bagian ini adalah informan yang memberikan tanggapan lagu Boneka

Abdi saat menonton film Danur sebelum tahu sejarah lagu Boneka Abdi.

A. Posisi Dominan-Hegemonik

Hasil dari wawancara dengan seluruh informan, peneliti mendapati bahwa Muthi'ah, Annisa, Sigit, Syahrul dan Indah masuk ke dalam posisi Hegemoni Dominan karena informan mempunyai pemahaman yang sama dengan apa yang dibuat oleh media atau pembuat film. Di antaranya informan berpendapat bahwa lagu Boneka Abdi digunakan pada saat adegan memanggil hantu, lagu tersebut mempunyai kekuatan mistis, akibatnya tertanam di benak informan bahwa Lagu Boneka Abdi adalah lagu horor dan menyeramkan.

B. Posisi Oposisi

Untuk kelompok oposisi informan yang termasuk adalah Pandu, Calvin dan Teguh, karena pada posisi ini informan memberikan tanggapan yang berlawanan dengan pembuat Film Danur. penggunaan *soundtrack* lagu Boneka Abdi pada adegan tertentu tidak sesuai atau tidak tersampaikan dengan

baik kepada penonton. Di antaranya terdapat kendala tidak paham Bahasa Sunda, tidak terkaitnya lagu Boneka Abdi dengan lagu horor karena justru menceritakan boneka cantik dan digunakan untuk menghibur anak-anak yang sedang bersedih, kemudian kesalahan kebanyakan orang dalam memahami dan mendeskripsikan lagu tersebut sehingga membuat orang lain juga mengikutinya.

2. Klasifikasi informan saat menonton film Danur setelah tahu sejarahnya dipadukan dengan model *decoding* Stuart Hall. Pada klasifikasi ini adalah informan yang memberikan tanggapan lagu Boneka Abdi saat menonton film Danur setelah peneliti memberitahu tentang sejarah lagu Boneka Abdi. Beberapa informan dikelompokkan lagi berdasarkan teori *encoding-decoding* Stuart Hall sebagai berikut:

A. Posisi Dominan-Hegemonik

Hasil dari wawancara dengan seluruh informan, peneliti menyimpulkan bahwa Muthi'ah masuk ke dalam posisi Hegemoni Dominan. Karena menurut peneliti,

informan tersebut mempunyai pemahaman yang sama dengan apa yang dibuat oleh media atau pembuat film yaitu lagu horor atau lagu pemanggil jin dan hantu, meskipun sejarah lagu Boneka Abdi sudah disampaikan. Hal ini terlanjur tertanam dalam pikiran informan bahwa Lagu Boneka Abdi tetap sebagai lagu horor, terlebih digunakan pada saat adegan horor.

B. Posisi Negosiasi

Dari hasil wawancara dengan informan, peneliti menyimpulkan bahwa Annisa, Sigit, Syahrul dan Indah masuk ke dalam posisi ini. Para informan dapat memisahkan pikiran mereka, kapan Lagu Boneka Abdi tersebut digunakan. Ketika digunakan pada adegan horor, kesan ini dapat diterima dengan baik. Begitupula pada saat lagu ini digunakan diputar terpisah atau tanpa dari adegan horor, suasana tersebut juga dapat diterima atau tersampaikan dengan baik oleh informan.

C. Posisi Oposisi

Dari hasil wawancara dengan informan, peneliti menyimpulkan bahwa Pandu, Calvin dan Teguh masuk ke dalam posisi ini. Pada posisi ini informan memberikan tanggapan yang berlawanan dengan media. Pada posisi ini pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan tujuan pembuat film. Hal ini terjadi karena informan tidak mengerti lirik dan maksud dari lagu tersebut. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang lagu Boneka Abdi dan ketidaktahuan arti kata dalam Bahasa Sunda. Kemudian lagu ini jika merujuk artinya konteksnya dalam rangka menghibur anak-anak yang sedih, yang jauh sekali kaitannya dengan lagu horor. Pendapat lainnya yaitu terjadi karena mengikuti pengetahuan orang banyak yang menganggap bahwa lagu tersebut dikaitkan dengan sosok yang tidak kasat mata

Dari penjelasan pembahasan di atas, perbedaan respon atau tanggapan setiap informan berbeda-beda. Hal ini terjadi karena setiap informan memiliki

latar belakang yang berbeda, seperti perbedaan pengetahuan yang dimiliki, intensitas informan terhadap penggunaan sebuah media (terpaan media yang berbeda), dan perbedaan pengalaman masing-masing informan dalam hal menanggapi Lagu Boneka Abdi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap delapan informan terhadap penggunaan Lagu Boneka Abdi pada Film Danur adalah sudah sangat tepat peletakannya pada adegan-adegan tertentu sesuai dengan yang ingin disampaikan oleh pembuat film. Pada umumnya informan mencerap penggunaan Lagu Boneka Abdi adalah sebagai lagu horor untuk adegan-adegan yang juga menunjukkan horor. Hal ini sesuai jika merujuk pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Nugraha terkait penggunaan *sound effect* dalam film, yakni dapat menambah ketegangan (*suspense*) yang pada akhirnya mempengaruhi persepsi auditif penonton (Nugraha, 2019).

SIMPULAN

Pada penelitian ini membahas tentang resepsi Lagu Boneka Abdi pada Film Danur oleh beberapa informan yang pernah menonton Film Danur yang berasal dari luar Suku Sunda yang

sedang berkuliah di Yogyakarta. Dalam mendapatkan data penelitian ini menggunakan metode wawancara secara langsung kepada beberapa informan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap delapan informan dengan hasil penelitian sebagai berikut: penggunaan Lagu Boneka Abdi pada Film Danur pada adegan-adegan tertentu sudah sesuai atau tepat dengan keinginan yang ingin disampaikan oleh pembuat film bahwa Lagu Boneka Abdi adalah lagu horor. Hal ini ditunjukkan bahwa mayoritas informan yang telah diwawancara mencerapi atau menerima pesan tersebut sebagai lagu horor. Beragamnya pendapat penonton dalam menanggapi Lagu Boneka Abdi sebagai lagu horor tidak lepas dari perbedaan latar belakang setiap informan, mulai dari perbedaan pengetahuan, intensitas penggunaan media, dan pengalaman dalam hal yang bersangkutan. Hal ini berbanding lurus dengan upaya yang dilakukan oleh pembuat film, bahwa penggunaan audio dalam sebuah film berguna dalam rangka menambah dramatisasi sebuah adegan. Pada konteks penelitian ini yang diutamakan adalah dalam rangka menambah kesan/suasana horor pada setiap adegan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barker, C. (2009). *Cultural Studies: Teori & Praktik*. KREASI WACANA.
- Hasibuan, L. (2018). *Ini Deretan Genre Film Paling Diminati Penonton Indonesia*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/infestyle/20180504090055-33-13588/ini-deretan-genre-film-paling-diminati-penonton-indonesia>
- Manunggal, T. P. (2018). *Fungsi Suara Latar Sebagai Penunjuk Setting Dalam Film A Copy of My Mind*. 1–2.
- Montri, C. (2019). *7 Film Indonesia yang Tayang di Luar Negeri Ini Mendapat Banyak Apresiasi dan Pujian* | *Ilmupedia.co.id*. Ilmupedia. <https://ilmupedia.co.id/articles/film-Indonesia-yang-tayang-di-luar-negeri/full>
- Mulyana, D. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, P. M. (2019). *untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata 1 Program Studi Televisi dan Film Disusun Oleh: DALAM FILM FIKSI "MALAM MINGGU KLIWON" ABSTRAK*.
- Pinta, K. (2003). *Makna Soundtrack dalam Sebuah Film - Global Liputan6.com*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/global/read/68983/makna-isoundtracki-dalam-sebuah-film>
- Poerwandari. (2017). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. LPSP3 UI.
- Putra, M. (2020). *10 Film Horor di Indonesia Dengan Jumlah Penonton Terbanyak*. Detik Hot. <https://hot.detik.com/movie/d-4935707/10-film-horor-di-indonesia-dengan-jumlah-penonton-terbanyak>
- Sugiyono. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wirastama, P. (2018). *Semester Pertama 2018, Jumlah Film Horor Indonesia Meningkat Pesat - Medcom.id*. Medcom.Id. <https://www.medcom.id/hiburan/film/4KZ4M1rb-semester-pertama-2018-jumlah-film-horor-indonesia-meningkat-pesat>
- Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*. PT Bumi Aksara.